



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 3 (2026) | 374-380

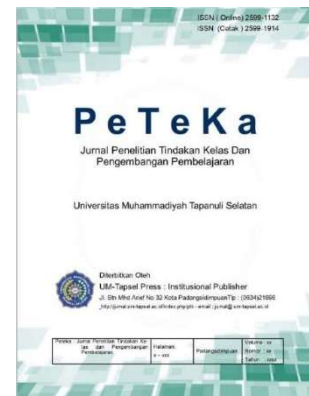
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i3.374-380>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Bella Anjani*, Suhartiningrum, Siti Khomsatin

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara
Ash-Shiddiqiyah, Indonesia.

*e-mail: anjanibella360@gmail.com



Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program bimbingan yang diberikan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan belajar, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, keaktifan, dan minat belajar peserta didik. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama seluruh warga sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat berupa keterbatasan waktu layanan, jumlah guru BK yang belum sebanding dengan jumlah peserta didik, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti layanan BK. Dengan demikian, implementasi manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Minat Belajar.

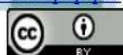
Abstract. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling management in improving students' learning interest at SMA Negeri 1 Lempuing Jaya. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of guidance and counseling management was carried out through four main functions: planning, organizing, implementation, and program evaluation. The guidance programs provided included orientation services, information services, individual counseling, group counseling, academic guidance, as well as collaboration with homeroom teachers and parents. The implementation of these programs contributed to improving students' motivation, discipline, participation, and learning interest. Supporting factors included the principal's support, cooperation among all members of the school community, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors included limited time for guidance and counseling services, an insufficient number of guidance and counseling teachers in relation to the number of students, and the low awareness of some students regarding the importance of participating in guidance and counseling services. Therefore, the implementation of guidance and counseling management plays an important role in improving students' learning interest at SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Learning Interest.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Stn Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> ; email : peteka@um-tapsel.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, pengetahuan, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, semangat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi, sering tidak mengerjakan tugas, kurang disiplin, bahkan mengalami penurunan prestasi belajar (Syah, 2017).

Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis. Guru BK tidak hanya membantu menyelesaikan masalah pribadi siswa, tetapi juga memberikan layanan yang mampu membangun motivasi, mengembangkan potensi, dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Agar layanan tersebut berjalan efektif, diperlukan manajemen bimbingan dan konseling yang baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkesinambungan (Suryana, 2012).

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat

jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian, upaya dalam bimbingan dan konseling harus memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan (Prayitno & Amti, 2018).

Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling melakukan berbagai jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan individu yang cerdas dan religius. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah mudah, salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan layanan bimbingan dan konseling. Agar terwujudnya tujuan pendidikan harus ditumbuhkannya kesadaran dalam diri siswa mengenai minat belajar yang menjadi Fenomena sekarang minat belajar siswa cenderung rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada perguruan tinggi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

SMA Negeri 1 Lempuing Jaya sebagai salah satu lembaga pendidikan

menengah telah melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan minat belajar. Pelaksanaan program tersebut melibatkan kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua siswa sehingga tercipta sinergi dalam pembinaan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara langsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Sementara

itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK menyusun program secara sistematis mulai dari program tahunan, program semester, program bulanan, hingga program harian. Penyusunan program tersebut didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik sehingga layanan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi siswa. Proses perencanaan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan peserta didik, menganalisis kebutuhan layanan, serta menentukan bentuk layanan yang dianggap sesuai. Dalam proses tersebut, guru BK juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi peserta didik serta menyusun jadwal pelaksanaan layanan agar dapat berjalan secara terarah dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Program bimbingan dan konseling yang direncanakan meliputi

layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan belajar, konseling individu, konseling kelompok, dan konferensi kasus. Setiap layanan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar maupun permasalahan yang dapat memengaruhi minat belajarnya. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis memberikan pedoman bagi guru BK dalam melaksanakan setiap tahapan layanan, mulai dari penentuan sasaran, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, hingga tindak lanjut yang diperlukan. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih terarah dan memungkinkan guru BK memberikan bantuan secara tepat sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan motivasi, kedisiplinan, keaktifan, dan minat belajar siswa.

B. Pengorganisasian Program Bimbingan Konseling

Pengorganisasian program bimbingan dan konseling merupakan proses pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta pengoordinasian seluruh sumber daya yang terlibat agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien (Prayitno, 2021: 26). Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling. Pembagian tugas yang jelas juga dapat mencegah terjadinya tumpang tindih tugas serta memudahkan proses koordinasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Pengorganisasian di SMA Negeri

1 Lempuing Jaya dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab program, sedangkan guru BK menjadi pelaksana utama berbagai layanan bimbingan dan konseling. Wali kelas turut membantu memonitor perkembangan siswa, sementara guru mata pelajaran memberikan informasi mengenai perkembangan akademik maupun perilaku siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, orang tua dilibatkan dalam proses pembinaan dan pendampingan siswa di lingkungan keluarga. Kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi. Kolaborasi tersebut memungkinkan setiap pihak saling memberikan informasi dan dukungan dalam menangani berbagai kebutuhan peserta didik sehingga pelaksanaan program BK dapat berlangsung secara lebih optimal (Fitriana, 2025).

C. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan layanan di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya dilakukan secara klasikal maupun individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) melaksanakan berbagai layanan berdasarkan hasil asesmen, identifikasi masalah, serta program yang telah disusun. Pelaksanaan layanan bertujuan membantu peserta didik dalam

mengembangkan potensi diri serta mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam pelaksanaannya, guru BK memberikan layanan dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik masing-masing peserta didik sehingga bantuan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, serta advokasi. Pelaksanaan layanan tersebut dilakukan melalui kerja sama antara guru BK dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, serta pihak lain yang relevan agar layanan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014; Prayitno & Amti, 2018: 289–305). Kerja sama tersebut menjadi penting karena permasalahan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pribadi, keluarga, lingkungan sosial, dan perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penerapan prinsip tersebut bertujuan menciptakan suasana layanan yang aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi secara terbuka. Melalui

layanan yang sistematis dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu memahami dirinya, mengambil keputusan secara tepat, memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal (Hubeis et al., 2023: 842–850).

Salah satu bentuk layanan yang diberikan adalah layanan informasi. Guru BK memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan belajar dan perkembangan peserta didik, seperti cara belajar yang efektif, motivasi belajar, manajemen waktu, perencanaan karier, dan disiplin belajar. Pemberian informasi tersebut bertujuan membantu siswa memperoleh pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru BK memberikan bimbingan belajar yang diarahkan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan tersebut mencakup teknik mencatat, teknik membaca, strategi menghadapi ujian, serta pengaturan jadwal belajar. Melalui layanan ini, siswa memperoleh arahan mengenai cara belajar yang lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan konseling individu diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan tertentu yang membutuhkan penanganan secara personal. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya motivasi belajar, rasa malas belajar, kesulitan berkonsentrasi, permasalahan keluarga, serta permasalahan dalam pergaulan. Melalui konseling individu, guru BK membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi, mengidentifikasi faktor penyebab, serta menemukan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan kondisi siswa. Sementara itu, konseling kelompok memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman dengan anggota kelompok yang memiliki permasalahan atau kebutuhan yang relatif sama. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri, memperoleh solusi bersama, serta meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan dan pengalaman dari anggota kelompok lainnya.

Selain pelaksanaan layanan, evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen bimbingan dan konseling. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitas program dan perkembangan peserta didik setelah memperoleh layanan. Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi kehadiran siswa, motivasi belajar, kedisiplinan, keaktifan dalam pembelajaran, prestasi akademik, serta perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui keberhasilan layanan sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru BK dalam melakukan tindak lanjut dan menyusun program bimbingan dan konseling berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Program yang meliputi layanan orientasi, informasi, bimbingan belajar, konseling individu, konseling kelompok, dan home visit terbukti mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dukungan kepala

sekolah, kerja sama guru, keterlibatan orang tua, serta komitmen guru BK dalam memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, secara umum manajemen bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, keaktifan, dan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lempuing Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Siti "Optimalisasi Kolaborasi Guru BK, Orang Tua, dan Pihak Sekolah dalam Mendukung Perkembangan Holistik Siswa," Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (SMAILING), Vol. 3, No. 1 (2025)
- Hubeis Aida Vitayala dkk., "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7, No. 2, 2023,
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Bab V tentang Komponen dan Layanan Bimbingan dan Konseling; Prayitno dan Erman Amti, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 289–305.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno. 2021. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta)

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Ermis bimbingan konseling di sekolah dan madrasah, (Palembang: NoerFikri, 2012),
- Syah. Muhibbin 2017. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Tohirin. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003,Pasal 39 Ayat 9, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.